

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut (Manzilati, 2017) menjelaskan bahwa paradigma merupakan sebuah tahapan dasar yang dilakukan melihat, berpikir, menilai, dan bertindak atas hal-hal yang berkaitan dengan kenyataan. Menurut (Yasin, 2022), mengartikan paradigma sebagai sebuah peraturan yang mengartikan batasan dan menjelaskan tentang bagaimana sesuatu hal perlu dilakukan di dalam batasan tersebut agar berhasil. Pendekatan ini menggunakan paradigma post positivisme. Menurut Guba (Heru, 2009) menjelaskan bahwa pendekatan post positivisme merupakan bentuk pembaruan dari positivisme. Post positivisme dihadirkan karena menurut para ahli positivisme memiliki kekurangan sehingga kehadiran post positivisme ini ditujukan untuk meminimalisir kekurangan yang dimiliki oleh positivisme.

Menurut (Manziliati, 2017) Paradigma post positivism ialah aliran untuk memperbaiki kelemahan dari paradigma positivisme. Paradigma postpositivisme didasarkan pada asumsi fundamental bahwa pengetahuan ilmiah secara eksklusif dicapai melalui pengamatan, pengukuran, dan eksperimen terkontrol. Dalam ranah postpositivisme, diakui bahwa kapasitas manusia untuk membedakan kebenaran mengenai realitas terhambat oleh perbedaan yang ada antara dua alam. Paradigma yang digunakan oleh para peneliti adalah postpositivisme, karena menawarkan pemeriksaan yang unik dan saling berhubungan secara sistematis. Selain itu, paradigma ini menempatkan kepercayaan pada keragaman dan daya tarik subjektif peneliti yang berbeda dengan realitas tunggal. Rentang pendekatan prediktif akan memfasilitasi teknik untuk mengumpulkan data dan memeriksa data yang ada dalam penelitian.

Penulis dalam penelitian ini memakai kuantitatif sebagai pendekatannya dikarenakan berkaitan dengan makhluk hidup yang terikat dengan observasi. Menurut (Creswell, 2013), penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti dan mempelajari arti dari individu atau kelompok dengan suatu

permasalahan sosial yang berfungsi untuk memahami secara lebih dalam mengenai segi tertentu dari sisi sikap, kepercayaan dan perilaku. Sedangkan menurut (Triyono, 2021), pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penelitian dengan tujuan menyeluruh untuk mendeskripsikan dan meneliti sikap subjek, cara pandang, motivasi, perilaku, dan aspek lain yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Berdasarkan tiga pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan kepada subjek dari penelitian tersebut yang dapat berupa tempat, orang, ataupun benda dan hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian diolah atau diuraikan dalam bentuk narasi atau tertulis.

(Yasin, 2022), penelitian kuantitatif disebut sebagai sebuah penelitian yang bersifat faktualisme. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat kuantitatif karena tidak menggunakan alat untuk mengukur suatu hal baik itu objek atau fenomena. Selain itu, faktualisme karena penelitian kuantitatif bersifat apa adanya tidak dimanipulasi. Pada penelitian kuantitatif, peneliti merupakan suatu hal penting dikarenakan menjadi hal utama yang dapat menentukan suatu masalah di dalam publik. Peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pesan komunikasi kreatif apa yang dilakukan oleh Shadirafirdausi yang lebih tepatnya dilakukan pada media sosial TikTok.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif yang biasa disebut sebagai penelitian deskriptif, dengan fokus pada analisis. Salah satu metode penelitian kuantitatif adalah deskripsi. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa metode deskriptif kuantitatif, yang didasarkan pada paradigma post positivisme, banyak digunakan untuk memberikan gambaran atau analisis dari hasil penelitian. Metode ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, dan menekankan hasil penelitian pada makna (Sugiyono, 2015).

Menurut (Creswell, 2013), penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti dan mempelajari arti dari individu atau kelompok

dengan suatu permasalahan sosial yang berfungsi untuk memahami secara lebih dalam mengenai segi tertentu dari sisi sikap, kepercayaan dan perilaku. Sedangkan menurut (Triyono, 2021), pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penelitian dengan tujuan menyeluruh untuk mendeskripsikan dan meneliti sikap subjek, cara pandang, motivasi, perilaku, dan aspek lain yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Berdasarkan tiga pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan kepada subjek dari penelitian tersebut yang dapat berupa tempat, orang, ataupun benda dan hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian diolah atau diuraikan dalam bentuk narasi atau tertulis.

Data yang signifikan sering kali berasal dari penelitian kuantitatif, hal ini memerlukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (triangulasi) untuk memastikan keakuratan dan kekonsistenan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis yang telah ditetapkan, seperti model Miles and Huberman, yang mengharuskan peneliti untuk secara seksama menganalisis data yang dikumpulkan. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tepat dan akurat, meskipun mungkin ada perbedaan dalam informasi yang diberikan oleh berbagai sumber. Proses analisis data memerlukan upaya dan perhatian yang intensif, serta pemahaman yang mendalam terhadap literatur yang relevan untuk mendukung teori yang diajukan (Sumarno, 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan pesan edukasi di media sosial TikTok, seperti dalam akun TikTok @Shadirafirdausi.

Peneliti menggunakan metode analisis ini karena ingin menemukan gambaran mengenai konten yang berhubungan dengan konten edukasi pada akun milik @Shadirafirdausi, dengan menggunakan metode mengartikulasikan teks dengan cara yang meningkatkan elemen dan atribut konten tertentu dan terstruktur ke pesan yang diamati dalam konten. Untuk melihat dari efektifitas akun @Shadirafirdausi dalam menginformasikan edukasi mengenai cara membuat barang bekas peneliti akan melihat dari berbagai aspek, dari daya tarik pesan, dan akndungan pesan yang ada pada konten @Shadirafirdausi. Untuk

mengidentifikasi subjektivitas dalam studi penelitian, disarankan agar peneliti terlibat dalam pengkodean bersama pembuat kode lain. Selain itu, pemanfaatan analisis konten Holsti dapat membantu dalam menghitung hasil pengkodean selama fase pengujian data dengan menerapkan rumus Holsti. Hasilnya, peneliti akan diperlengkapi untuk memberikan wawasan mengenai konten pendidikan yang berfokus pada proses pembuatan barang bekas yang ditampilkan di akun TikTok @Shadirafirdausi.

### 3.3 Unit Analisis

Menurut (Sugiyono, 2016), fokus penelitian ditentukan oleh unit analisis. Unit analisis dapat terdiri dari individu, kelompok, objek, atau konteks kejadian sosial yang diteliti. Dalam konteks studi kasus, unit analisis utama mungkin merupakan individu-individu yang saling berhubungan dan berinteraksi, sehingga setiap individu tersebut menjadi objek kajian yang penting. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah bagaimana pesan edukasi, seperti yang teramati dalam unggahan konten di akun TikTok milik Shadira Firdausi, menyampaikan pesan edukasi cara membuat barang bekas. Dengan mempertimbangkan unit analisis ini, penelitian akan fokus pada analisis konten edukasi yang diposting oleh Shadira Firdausi di *platform* TikTok sebagai representasi dari pesan edukasi yang diamati.

Tabel 3.1 Contoh Unit Analisis

No.	Visual	Caption	Durasi	Kategori
1.		Bagian 6  Balik sama shadira si tukang DIY!! <3	Sifat Pesan  Bentuk Konten  Jenis Konten	Informatif  Konten Video  Inspirasi
			Tema Pesan	Pajangan Rumah
			Pesan Edukasi	Mendorong Pembelajaran

2.		Bagian 8 akkkksjshag dgjdk aku terobsesi <3:~)	Sifat Pesan	Informatif	<i>Sumber: Olahan Peneliti</i>
			Bentuk Konten	Konten Video	
			Jenis Konten	Inspirasi	
			Tema Pesan	Pajangan Rumah	
			Pesan Edukasi	Mendorong Pembelajaran	
					<b>3.4 T</b>
					<b>eknik</b>
					<b>k</b>

### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian mereka. Pentingnya teknik pengumpulan data sangatlah besar dalam meningkatkan kualitas data yang diperoleh dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa observasi, dan pencatatan adalah beberapa dari banyak cara pengumpulan data. Karena postingan video adalah fokus penelitian ini,

Penelitian ini menggunakan metodologi pengumpulan data melalui metode kompilasi dokumen. Pemeriksaan dokumen melibatkan pemanfaatan teknik pengumpulan data yang sama, termasuk gambar dan video. Teknik pengumpulan data ini dapat berfungsi sebagai instrumen berharga bagi peneliti untuk memeriksa dan menguraikan data. Biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif, metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data terkait yang terkait dengan subjek penelitian, yang kemudian diatur ke dalam repositori dokumen yang dipilih yang disesuaikan dengan persyaratan penelitian. Oleh karena itu, individu yang melakukan penelitian harus memiliki kesadaran teoretis tentang fenomena tersebut.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer mengacu pada data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, tanpa melibatkan perantara. Banyak jenis penelitian lain, termasuk dapat memberikan informasi semacam ini. Nur Indrianto dan Bambang Supono mendefinisikan data primer sebagai informasi yang diambil langsung dari sumber aslinya (Syafnidawaty, 2020). Oleh karena itu, dalam penyelidikan ini, data utama yang digunakan berasal dari pemeriksaan posting yang dibagikan oleh Shadira Firdausi di *platform* media sosial TikTok.

Analisis ini difokuskan untuk mengidentifikasi pesan pendidikan yang sedang disampaikan oleh Shadira Firdausi melalui konten yang dibagikan di TikTok. Dengan memanfaatkan dan memaksimalkan *platform* media sosial tersebut sebagai sumber konten edukasi, data primer dari postingan Shadira Firdausi digunakan sebagai data pendukung utama untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, data primer ini menjadi landasan utama dalam memahami dan menganalisis pesan edukasi yang tersampaikan dalam konteks media sosial TikTok. Untuk tujuan penelitian ini, data primer yang digunakan termasuk:

1. Video-video yang terdapat pada akun @Shadirafirdausi (TikTok) periode Februari 2023 –Maret 2024.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh melalui media perantara atau sumber selain sumber data asli. Contoh dari data sekunder ini meliputi catatan, dokumentasi, laporan, isi majalah, dan sebagainya. Menurut Nur Indrianto dan Bambang (koessiantara, 2021), data sekunder adalah sumber informasi penelitian yang berharga yang diperoleh oleh peneliti melalui perantara media.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan terdiri dari dokumentasi posting TikTok Shadira Firdausi. Data ini digunakan sebagai bahan analisis untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang pesan komunikasi kreatif yang disampaikan oleh Shadira Firdausi melalui konten edukasinya. Dengan menggunakan data sekunder ini, penelitian dapat mendalami dan menganalisis konten yang telah dibuat oleh Shadira Firdausi dalam konteks media sosial TikTok. Dengan demikian, data sekunder ini memberikan kontribusi yang

signifikan dalam memahami serta mengeksplorasi pesan-pesan komunikasi kreatif yang tersirat dalam konten yang diposting di TikTok.

### **3.5 Metode Pengujian Data**

Salah satu elemen penting dalam proses penelitian melibatkan evaluasi data. Pengujian data menjadi krusial dalam penelitian kuantitatif karena menjamin kredibilitas dan keandalan data atau informasi yang dikumpulkan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki kevalidan yang memadai. Uji validitas digunakan untuk memeriksa apakah temuan penelitian terkait dengan realitas yang diamati, sementara uji reliabilitas digunakan untuk memeriksa konsistensi hasil pengukuran. Sugiyono, seperti yang disebutkan dalam studi oleh (Santy, 2021), telah menyoroti berbagai tes validitas data dalam penelitian kuantitatif seperti uji kredibilitas, keandalan, transferabilitas, dan konfirmasi. Sangat penting untuk melakukan tes validitas ini untuk menjamin validitas yang memadai dari data yang digunakan dalam penelitian.

Jika hasil penelitian telah disetujui atau diterima oleh subjek atau pihak terkait, maka penelitian tersebut dapat dianggap objektif. Uji validitas dalam penelitian kuantitatif mengevaluasi apakah temuan penelitian terhubung secara konsisten dengan proses penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, validitas data menegaskan bahwa temuan penelitian merupakan cerminan dari realitas yang diamati. Validitas data juga menjamin bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah representasi yang akurat dari kejadian yang sebenarnya dalam konteks penelitian, sehingga peneliti dapat dipercaya atas keabsahan data yang mereka sajikan.

Konfirmasi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa setiap penelitian diuji secara objektif. konfirmasi penelitian adalah untuk memverifikasi temuan studi terkait proses. Penelitian memenuhi persyaratan konfirmabilitas jika temuannya merupakan produk sampingan yang tidak dapat dihindari dari prosedur tersebut. Dokumentasi dari video konten pada akun @Shadirafirdausi di TikTok akan menjadi sumber data utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

data saat ini dan menyajikannya kepada pembuat kode untuk seleksi oleh peneliti yang melakukan penelitian analisis konten dan memenuhi kriteria yang diuraikan dalam penelitian ini. Ini akan dicapai melalui pemanfaatan lembar pengkodean yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil dari narasumber akan dibandingkan dengan hasil dari peneliti akan memilih seorang pembuat kode dan meminta mereka menggunakan data ini untuk menguji data sebelumnya. Temuan dari sumber akan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan lembar koding yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti akan menghitung reliabilitas pengkodean setelah kedua data dikumpulkan dengan menggunakan rumus hostli.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Realibilitas	Presentase
Sifat Pesan	Persuasif	0	0	2(0)/0+0	-
	Informatif	32	32	2(32)/32+32	100%
	Koersif	0	0	2(0)/0+0	-
Bentuk Konten	Gambar	0	0	2(0)/0+0	-
	Video	5	5	2(5)/5+5	100%
	Tulisan	0	0	2(0)/0+0	-
	Suara	0	0	2(0)/0+0	-
	Kombinasi	27	27	2(27)/27+27	100%
Jenis Konten	Hiburan	0	0	2(0)/0+0	-
	Inspirasi	32	32	2(32)/32+32	100%
	Informasi	0	0	2(0)/0+0	-
Tema Pesan	Pajangan Rumah	16	16	2(16)/16/+16	100%
	Furnitur Rumah	13	13	2(13)/13+13	100%

	Aksesoris elektronik dan Fashion	3	3	2(3)/3+3	100%
Pesan Edukasi	Interaktif	0	0	2(0)/0+0	-
	Mendorong Pembelajaran	28	28	2(28)/28+28	100%
	Membentuk Sikap	0	0	2(0)/0+0	-
	Menguatkan Pengalaman	4	4	2(4)/4+4	100%

Sumber: Olahan Peneliti

Prosedur untuk memeriksa hasil penelitian terkait dengan proses yang akan datang sedang dipertimbangkan. Penilaian konfirmasi berfungsi sebagai evaluasi ketidakberpihakan upaya penelitian. Penelitian ini dianggap telah mencapai objektivitas ketika data yang ada sesuai dengan kesepakatan di antara banyak individu. Memenuhi kriteria konfirmasi melibatkan hasil penelitian yang mencerminkan tujuan dan prosedur penelitian. Mencapai konfirmasi memerlukan pengumpulan masukan dari berbagai pihak untuk memvalidasi perspektif tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, para peneliti berencana melakukan pengujian data dengan bantuan Dosen Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom, yang akan mengambil peran coder 2 dan memanfaatkan lembar coding yang sebelumnya dikembangkan oleh peneliti. Masukan informasi oleh Dosen Naurissa Biasini akan dirujuk silang dengan masukan peneliti sendiri pada lembar pengkodean. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis kedua set data lengkap menggunakan rumus Holsti untuk menilai keandalan antar-coder.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1 Rumus Hostli

**Keterangan:**

CR : Coefficient reliability (reabilitas antar-coder)

M : Jumlah coding yang sama (disetujui oleh semua coder)

N1: Jumlah Coding yang dibuat oleh coder 1

N2 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Nilai valid terendah pada rumus Hostli adalah 0,7 yaitu 70%. Sederhananya, jika nilai ketergantungan lebih dari 0,7 seperti yang terlihat pada hasil perhitungan, maka alat ukur tersebut dapat dianggap benar-benar akurat. Namun, alat pengukur tidak akurat jika nilai yang dihitung kurang dari 0,7 (suadah, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 32 konten yang telah diunggah di akun TikTok milik @Shadirafirdausi. Peneliti sendiri bertindak sebagai coder pertama dalam penelitian ini, yang bertugas menonton dan mengikuti konten edukasi yang diposting, seperti tutorial "cara membuat barang bekas" dan pembuatan barang-barang estetik.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Data primer (dokumen) dan sekunder (karya ilmiah peneliti sebelumnya) dianalisis dalam penelitian kuantitatif. Karena kurangnya signifikansi kuantitatif dan ketidakmampuannya untuk diorganisasikan ke dalam kategori atau kerangka klasifikasi, data empiris yang dikumpulkan untuk penelitian ini bersifat kuantitatif. Meskipun penelitian kuantitatif cenderung subjektif, peneliti diharapkan untuk menjaga kualitas penelitian mereka. Oleh karena itu, metode analisis data kuantitatif yang dapat dipertanggungjawabkan dari tahap awal hingga akhir penelitian sangat penting. Menurut (Sarosa, 2021), penelitian ini melibatkan interaksi.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk catatan atau tulisan menjadi ringkasan yang dapat dianalisis kembali.

Proses ini dapat dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data. Dalam reduksi data, peneliti mencari tema dan pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mencapai hasil yang signifikan. Oleh karena itu, jika dalam proses penelitian peneliti menemukan hal-hal yang unik, tidak biasa, atau memiliki pola tertentu, maka penting bagi mereka untuk melakukan reduksi data. Melalui proses ini, peneliti dapat menghasilkan lebih banyak informasi baru yang dapat digunakan untuk memperkaya data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dengan demikian, temuan yang diperoleh dari data akan menjadi lebih jelas.

## 2. Penyajian Data

Ringkasan naratif, infografis, atau hubungan antar kategori adalah cara umum penelitian kuantitatif menyajikan data. Penyajian data adalah bagian penting dari penelitian kuantitatif karena membantu membuat materi yang dikumpulkan lebih mudah dipahami, dianalisis, dan digunakan untuk mengambil kesimpulan serta tindakan lanjutan. Menyusun informasi yang diperoleh ke dalam pola-pola yang saling berhubungan merupakan cara penyajian data dilakukan. Tergantung pada kebutuhan penelitian kuantitatif ini, data mungkin ditampilkan melalui penjelasan singkat, ilustrasi, atau hubungan antar kategori. Selain itu, prosa naratif terkadang digunakan untuk menyajikan materi secara lebih komprehensif. Dengan penyajian data yang tepat, pembaca akan lebih mudah memahami konteks dan implikasi dari temuan penelitian, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan langkah-langkah selanjutnya.

## 3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Setelah penarikan kesimpulan, kegiatan analisis lanjutan akan dilakukan dengan merujuk pada data yang telah disajikan. Dalam tahap ini, hasil penelitian dapat divalidasi lebih lanjut selama proses penelitian masih berlangsung. Hasil yang mungkin awalnya kurang jelas akan menjadi lebih terperinci dan mendalam, sehingga memungkinkan identifikasi hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori yang lebih jelas. Penelitian kuantitatif sering kali menghasilkan temuan yang baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa

hubungan kausal atau interaktif, teori atau hipotesis baru, atau deskripsi yang lebih mendalam tentang fenomena yang sebelumnya kurang dipahami. Proses analisis dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan strategi coding, seperti yang diajukan oleh Strauss dan Corbin, untuk mengorganisir dan memahami data dengan lebih baik.

Pemilihan analisis inersia dilakukan untuk penelitian ini karena pemanfaatan data yang terdiri dari dokumen yang disajikan dalam format video atau kompilasi materi dari akun TikTok dengan nama mili @Shadirafirdausi. Peneliti akan menganalisis dokumen dengan hati-hati menggunakan tiga prosedur manajemen data mulai dari fase pengurangan data dan mengubahnya menjadi format deskriptif naratif, yang akan menjelaskan informasi yang terkandung dalam data untuk interpretasi. Selanjutnya, semua makna yang tertanam dalam data akan ditafsirkan oleh peneliti untuk mengatasi impulsif. Ini akan memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan wawasan dari pesan pendidikan yang digambarkan di akun TikTok @Shadirafirdausi.

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, kendala tertentu perlu diperhatikan, khususnya yang diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya akan berfokus pada konten pada akun TikTok @Shadirafirdausi mengenai pesan edukasi dalam jangka waktu Februari 2023 - Maret 2024
2. Peneliti tidak akan dapat memeriksa semua konten yang diposting di akun @Shadirafirdausi yang tidak berkaitan dengan topik pendidikan. Peneliti hanya akan meneliti video yang tersurat pada konten milik @Sahadirafirdausi, yang tidak meneliti dari makna symbol-simbol dan pesan yang tersirat didalam konten.

Tabel 3.3 Tabel Alat Ukur

Kategori	Indikator	Definisi
----------	-----------	----------

<b>Sifat Pesan</b>	Informatif	Memberikan informasi mengajak Tidak memaksa
	persuasif	Memberikan informasi, memperpanjang undangan tidak wajib, dan paksaan tidak diterapkan.
	Koersif	Memberikan informasi, menyampaikan undangan, dan dengan lembut mendorong.
<b>Bentuk Konten</b>	Tulisan	Konten yang berisikan Teks
	Gambar	Konten yang hanya terdiri dari gambar non-animasi.
	Suara	Konten yang hanya terdiri dari audio stasioner.
	Video	Konten dengan suara dan gambar bergerak
	kombinasi	Konten yang terdiri dari teks, audio, gambar, baik diam maupun bergerak, disertakan.
<b>Jenis Konten</b>	Hiburan	Konten yang mengandunghal lucu dan seru
	Inspirasi	Konten yang dapat memberikan semangat dan menumbuhkan keinginan
	Informasi	Memberikan informasi berupa data atau fakta dari penemuan Shadira
	<b>Tema pesan</b>	
	Pajangan Rumah	berbagai jenis objek atau dekorasi yang digunakan untuk menghias dan memperindah tampilan interior rumah. Pajangan ini bisa berupa benda seni, seperti lukisan, patung, atau kerajinan tangan, serta barang-barang dekoratif lainnya,
	Furnitur Rumah	bentuk dari furnitur rumah kursi Perabot untuk duduk, tersedia dalam berbagai jenis seperti kursi makan, kursi kerja, atau kursi santai, rak Digunakan untuk menempatkan buku, dekorasi, atau barang-barang lainnya.

	Aksesoris Elektronik dan Fashion	Aksesori adalah komponen tambahan yang dirancang untuk meningkatkan fungsionalitas dan estetika produk utama.
<b>Pesan Edukasi</b>	Interaktif	Interaktif bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan atau memberikan pengalaman. serta pesan yg disusun untuk melibatkan penerima seperti partisipasi atau respond an interaksi.
	Mendorong Pembelajaran	Mendorong pembelajaran merupakan informasi yang dirancang untuk motivasi agar belajar dengan cara praktik dan eksperimen.
	Membentuk Sikap	Merupakan melibatkan perubahan atau pengembangan persepsi, pandangan, dan respon emosional terhadap objek ide dan situasi.
	Menguatkan Pengalaman	Merupakan pengalaman belajar seseorang melalui pembelajaran praktis dan langsung. Bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengetahuan.

*Sumber: Olahan Peneliti*